

PERAN PT KIDECO JAYA AGUNG DALAM MENDUKUNG KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LOKAL DI KECAMATAN BATU SOPANG KABUPATEN PASER PROPINSI KALIMANTAN TIMUR

THE ROLE OF KIDECO JAYA AGUNG COMPANY TO SUPPORTING LOCAL SOCIETY WELFARE IN SUBDISTRICT BATU SOPANG DISTRICT PASER EAST KALIMANTAN PROVINCE

Tatas Werdiningtyas¹, Bambang Wahyudi², Surryanto Dwi H.³

Program Studi Ekonomi Pertahanan Universitas Pertahanan
(tataswerdiningtyas@gmail.com, buang.wahyuadi@gmail.com,
surryanto_dw@yahoo.com)

Abstrak - Perusahaan Kideco yang termasuk dalam salah satu Objek Vital Nasional memiliki peranan penting dalam mendukung pertahanan negara dari sisi ekonomi. Sebagai penyumbang 90% PDRB sektor pertambangan di Kabupaten Paser tidak menjamin bahwa daerah tersebut telah dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi. Permasalahan penelitian yaitu sumber daya alam yang berfungsi untuk mensejahterakan masyarakat belum menjadikan masyarakat lokal sejahtera serta perusahaan berperan untuk menciptakan mata pencaharian namun minat masyarakat rendah dalam mengembangkan kapasitas diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dari para informan yang ditetapkan yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori peran, teori kesejahteraan, teori pemberdayaan, teori manajemen, teori masyarakat, dan konsep Ekonomi Pertahanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT Kideco Jaya Agung mengalami peningkatan, serta peran perusahaan sudah baik dalam mengelola kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan namun diperlukan peran yang lebih optimal dari perusahaan untuk menciptakan peluang mata pencaharian baru melalui kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah strategi komunikasi yang efektif dalam mempromosikan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan, pengembangan kapasitas masyarakat melalui pendekatan *top-down* dan *bottom-up* serta memberikan sosialisasi dan pelatihan secara berkala dan berkelanjutan. Kesimpulan bahwa PT Kideco Jaya Agung telah melaksanakan peranan melalui kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat lokal.

Kata kunci : peran perusahaan, tanggungjawab sosial perusahaan, kesejahteraan, pengembangan kapasitas, mata pencaharian

Abstract - The Kideco company which is included in one of the National Vital Objects has an important role in supporting national defense from an economic perspective. As a contributor to 90% of the GDP in the mining sector in district Paser, it doesn't guarantee that the area has reached a high level of society welfare. The research issues are about the natural resources that function to make society welfare, but have not made the local society welfare and the company has a role in creating livelihoods, but the people's interest is low in developing their capacity. The research used qualitative method.

¹ Program Studi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan

² Program Studi Damai dan Resolusi Konflik Fakultas Keamanan Nasional Universitas Pertahanan

³ Program Studi Diplomasi Pertahanan Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan

The data were obtained from the informants that were determined which were then analyzed by qualitative analysis technique. The theory for used in this research are role theory, welfare theory, empowerment theory, management theory, society theory, and economic defense concept. The results show that the condition of society welfare before and after the existence of PT Kideco Jaya Agung experienced an increase, and the company's role was good in managing corporate social responsibility activities but needed a more optimal role from the company to create new livelihood opportunities through corporate social responsibility activities. Efforts that can be made in resolving are effective communication strategies in promoting corporate social responsibility activities, developing community capacity through top-down and bottom-up approaches, and providing periodic and ongoing socialization and training. The conclusion is that PT Kideco Jaya Agung has carried out its role through corporate social responsibility activities in supporting the welfare of local society.

Keywords: *corporate role, corporate social responsibility, welfare, capacity building, livelihood*

Pendahuluan

Dunia industri pertambangan sangat penting dalam perekonomian perkembangan suatu negara karena lebih dari duapuluh juta orang di dunia bergantung pada kegiatan ekstraksi sumber daya mineral sebagai dasar kehidupan. Penambangan telah menjadi kontributor penting untuk pembangunan sosial. Tidak hanya menciptakan peluang kerja langsung dan tidak langsung namun juga menghasilkan pendapatan dan pajak. Meski banyak manfaat ekonomi dari kegiatan penambangan, namun di lain sisi juga memiliki resiko dan konsekuensi pada gangguan sosial dan mata pencaharian.

Sektor pertambangan juga termasuk dalam golongan industri strategis yang mampu menjadi penggerak roda pembangunan nasional. Namun bentuk kemanfaatan yang

dihasilkan masih terbatas yaitu hanya dinikmati oleh para pelaku usaha tambang atau pengusaha. Masyarakat lokal seringkali kurang mendapat faedah yang mampu meningkatkan perekonomian keluarga dari adanya kegiatan penambangan.

Konsekuensi yang muncul kemudian adalah gangguan kondisi sosial ekonomi yaitu dampak menjelang berakhirnya atau berhentinya operasi perusahaan. Hal tersebut akan menjadikan pendapatan masyarakat menurun karena ketiadaan lapangan pekerjaan hingga akhirnya dapat menimbulkan konflik horizontal di daerah

kelompok yang paling rentan. Sementara itu, adanya masyarakat merupakan pendukung dari pertahanan negara yang kuat. Beban untuk memelihara keberlanjutan pasokan sumber daya alam seperti energi dan mineral untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup perlu diatasi oleh seluruh elemen bangsa dalam rangka mendukung keamanan nasional. Keamanan tidak terbatas dalam pengertian sebagai jaminan pada hak sipil-politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Namun lebih dari itu yaitu adanya infiltrasi kekuatan ekonomi dari negara tetangga

di sekitar batas wilayah kedaulatan negara.⁶

Berdasar pada cadangan mineral terbanyak berada di pulau Kalimantan, maka Propinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah penyedia sumber daya alam terbesar di Indonesia, khususnya sumber daya mineral batubara. Meskipun perekonomian Propinsi Kalimantan Timur didominasi sektor pertambangan dan penggalian, namun sektor ini hanya menyerap tenaga kerja sebesar 7,13 persen (sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1).

Tabel 1. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor Propinsi Kalimantan Timur, Februari 2017-Februari 2018

Lapangan Usaha/Kategori (1)	2017 (2)	2018 (3)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	337 960 (22,01%)	348 247 (20,61%)
Pertambangan dan Penggalian	103 822 (6,76%)	120 502 (7,13%)
Industri Pengolahan	69 820 (4,55%)	104 309 (6,17%)
Pengadaan Listrik, Gas; Pengadaan Air Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	13 435 (1,13%)	13 435 (0,79%)
Konstruksi	75 164 (4,90%)	74 680 (4,42%)
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	355 575 (23,16%)	324 380 (19,19%)
Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi	67 483 (4,40%)	60 155 (3,56%)
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	114 132 (7,43%)	147 300 (8,72%)
Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate	31 845 (2,07%)	79 601 (4,71%)
Jasa Perusahaan	40 399 (2,63%)	79 601 (4,71%)
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	127 700 (8,32%)	156 868 (9,28%)
Jasa Pendidikan	103 466 (6,74%)	108 295 (6,41%)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	27 543 (1,79%)	44 262 (2,62%)
Jasa Lainnya	62 968 (4,10%)	108 059 (6,39%)
TOTAL	1 535 296 (100,00%)	1 690 093 (100,00%)

Sumber: <https://kaltim.bps.go.id>, 2018

⁶ A.M. Hendropriyono, *Filsafat Intelijen Negara Republik Indonesia*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 8.

Penyerapan tenaga kerja terbesar adalah pada kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 20,61 persen, berikutnya adalah kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor sebesar 19,19 persen dan kegiatan di kategori jasa-jasa sebesar 15,42 persen.

Sedangkan untuk lingkup Kabupaten Paser sendiri penyerapan tenaga kerja dalam bidang pertambangan dan penggalian juga belum cukup tinggi, yaitu tahun 2012 sebesar 13,46%, tahun 2013 sebesar 13,88%, tahun 2014 sebesar 14,20% di tahun 2015 menjadi 9,66% dan di tahun 2017 sebesar 11%. Mayoritas masyarakat bekerja dalam bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan

dengan penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat dari tahun 2012 sebesar 37,05% menjadi 44,63% di tahun 2015.⁷ Sementara penyumbang utama untuk pembentukan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita berasal dari tambang batubara. Hasil perhitungan PDRB perkapita digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah, meskipun rata-rata perkapita tinggi tidak menjamin bahwa daerah tersebut telah dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi.

PDRB perkapita Kabupaten Paser Tahun 2017 mencapai 160 juta rupiah dimana terdapat tambang non migas (batubara) yang memiliki kontribusi



Gambar 2. PDRB Perkapita Kabupaten Paser 2014-2017 (juta rupiah)
 Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser, 2018

⁷ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Paser dalam Angka Tahun 2017*, (Kabupaten Paser: BPS, 2017), hlm. 75.

sangat besar dalam pembentukan nilai PDRB, sehingga perlu diperhatikan pula apabila penghitungan tanpa memasukkan subsektor pertambangan non migas. PDRB perkapita tanpa batubara sebesar 51 juta rupiah dapat dilihat pada Gambar 2.

Salah satu perusahaan tambang batubara yang memiliki peran dalam menyumbang PDRB Kabupaten Paser yakni PT Kideco Jaya Agung (PT KJA). Perusahaan Kideco memiliki tujuan untuk “menciptakan sebuah komunitas yang bertujuan agar semua orang merasa senang”.⁸ Komunitas yang bahagia dapat mengindikasikan adanya kesejahteraan yang tercapai. Artinya perusahaan berusaha memenuhi secara ekonomi dan emosional bagi pemegang saham dan lingkungan dalam memperoleh manfaat. Hal tersebut dilalui dengan usaha membangun penambangan tanpa kecelakaan atau tanpa bencana, usaha mewujudkan tambang ramah lingkungan, aktif dalam pelibatan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan, serta membangun budaya komunitas antara pemegang saham, karyawan, dan subkontraktor untuk berkomunikasi secara harmonis.

PT Kideco yang masuk ke dalam salah satu obvitnas subsektor mineral dan batubara karena memenuhi persyaratan seperti jaminan dalam pasokan kebutuhan dalam negeri dan telah memiliki kerjasama dengan pengguna di dalam negeri, berada dalam kawasan strategis nasional, tenaga kerja paling sedikit 5.000 orang, total investasi paling sedikit lima triliun rupiah, dan berkontribusi dalam penerimaan negara bukan pajak batubara paling sedikit tiga ratus miliar rupiah yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor: 3407K/07/MEM/2012 tentang penetapan obyek vital nasional di sektor energi dan sumber daya mineral.

Kegiatan penambangan batubara yang dilakukan oleh PT Kideco pun tak lepas dari adanya ancaman lingkungan dan sosial setelah kegiatan penambangan berakhir. Masalah tersebut menekankan perlunya mempertimbangkan proses reklamasi lahan bersamaan dengan penciptaan mata pencaharian berkelanjutan sehingga memberikan peluang bagi masyarakat lokal yang tinggal di sekitarnya. Hal ini untuk meminimalkan dampak lingkungan dan

⁸ Kim Sung-kook, “Tentang Kideco: Sambutan dari CEO Kideco”, dalam

http://www.kideco.com/id/about/kideco_2.asp, diakses 19 April 2018.

meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat lokal dengan cara meningkatkan peluang mata pencaharian.

Kondisi yang menggambarkan dampak penambangan batubara pada lingkungan menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan sumber daya alam dalam memenuhi kebutuhan manusia seperti pangan dan mata pencaharian. Akhirnya menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya sosial lebih banyak sebagai bentuk peranan sosial perusahaan dalam menanggulangi implikasi negatif kegiatan penambangan. Pada dasarnya PT Kideco Jaya Agung melaksanakan peranan sosial melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) seiring dengan kegiatan penambangan yang dilakukan. Sejauh ini perusahaan Kideco telah memberikan bantuan dalam bentuk berupa pasokan listrik untuk masyarakat melalui bantuan genset untuk PLN.

Sedangkan bantuan pasokan berupa air bersih, perusahaan Kideco telah mewujudkan bantuan tersebut dengan penyaluran air bersih melalui pipa-pipa beserta penampungannya dan menyalurkan air bersih ketika musim kemarau menggunakan *water tank* Kideco. Selain listrik dan air, perusahaan

Kideco juga memiliki program dalam bidang ekonomi yaitu pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan.

Namun yang perlu ditelusuri lebih mendalam adalah sejauh mana peran perusahaan dalam program CSR tersebut sehingga mampu menjadi sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat lokal yang dapat mendukung kesejahteraan. Selain itu tingkatkan pula peran perusahaan dalam memberdayakan potensi masyarakat lokal agar masyarakat secara leluasa dapat mandiri dan memiliki keberlanjutan usaha ketika kondisi pasca tambang guna mencukupi kebutuhan kehidupan ekonomi sehari-hari.

Mendukung kesejahteraan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyokong atau meningkatkan kesejahteraan dari kondisi yang sudah ada. Masyarakat lokal tidak secara serta merta diartikan tidak sejahtera. Namun peran perusahaan dapat menjadi salah satu upaya nyata ke depannya agar masyarakat lokal yang tidak berpeluang diterima di dunia kerja atau tidak bekerja di area perusahaan tambang batubara PT. Kideco, tetap dapat bekerja untuk mendapatkan penghasilan melalui program tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut

diupayakan agar dapat menjadi nilai tambah untuk kegiatan ekonomi masyarakat.

Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian yakni kesejahteraan masyarakat lokal dan peran PT Kideco Jaya Agung dalam mendukung kesejahteraan masyarakat lokal pada Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur. Sedangkan tujuan penelitian yang ingin dicapai meliputi menganalisis kondisi kesejahteraan masyarakat lokal di area tambang batubara PT. Kideco Jaya Agung Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur; dan menganalisis peran PT. Kideco Jaya Agung untuk mendukung kesejahteraan masyarakat lokal di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah riset fenomenologi (*phenomenological research*). Penelitian fenomenologi adalah rancang penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi

dimana peneliti bertindak sebagai deskriptor pengalaman kehidupan manusia mengenai suatu fenomena tertentu yang dijelaskan oleh para partisipan.⁹ Deskripsi ini berujung pada intisari pengalaman beberapa individu yang telah mengalami semua fenomena. Rencana ini berlandaskan pada filosofis yang kuat dan menggunakan teknik wawancara.

Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara kualitatif dan observasi untuk memenuhi kebutuhan informasi primer. Wawancara kualitatif dapat ditempuh melalui wawancara secara langsung (berhadapan) atau mewawancarai melalui telepon agar diperoleh pandangan dan opini dari para informan.¹⁰ Hasil wawancara dengan orang-orang yang merupakan pakar, baik dari perusahaan (praktisi), pemerintah daerah, dan masyarakat diolah agar diperoleh kesimpulan yang tepat dalam menganalisis data.

Sedangkan teknik observasi yang digunakan adalah dengan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-

⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 18.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 254.

aktivitas individu di lokasi penelitian. Peneliti bertindak untuk merekam/mencatat segala aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti dapat berperan sebagai non-partisipan hingga partisipan penuh dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan teori dan permasalahan penelitian kepada informan untuk diperoleh kebebasan partisipan dalam menyampaikan pandangannya.

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan materi audio/visual yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Dokumen yang digunakan berupa dokumen publik (seperti: koran, email, data statistik BPS, internet, maupun laporan perusahaan). Materi audio/visual yang digunakan dapat berupa rekaman suara, foto atau video guna menunjang data utama.

Subyek dan obyek penelitian telah ditentukan sebelum penelitian dimulai. Subyek Penelitian menurut Arikunto (2007) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subyek penelitian harus ditata

sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data, dapat berupa benda, hal atau orang.¹¹ Pada penelitian ini subyek yang digunakan adalah para informan yang telah ditentukan guna mendukung hasil penelitian yang komprehensif.

Menurut Husein Umar (2005) obyek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian, serta dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu.¹² Obyek penelitian pada penelitian ini adalah peran perusahaan yakni PT Kideco Jaya Agung dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Guna memeriksa keabsahan penelitian menggunakan Pemeriksaan keabsahan data antara lain meliputi: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan/transferabilitas (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*), serta triangulasi.¹³

Menurut Sugiyono pemeriksaan

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 152.

¹² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 303.

¹³ Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Universitas Pertahanan, 2017, hlm. 89.

keabsahan data dijabarkan sebagai berikut:¹⁴

1. *Credibility* yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus dan *member check*.
2. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian kualitatif diartikan bahwa hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Pembaca menjadi paham sehingga dapat memutuskan untuk mengaplikasikan di tempat lain.
3. *Dependability* yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara yang dapat digunakan adalah audit oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan

aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Confirmability* yaitu uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji ini merupakan uji terhadap hasil berdasar pada proses yang dilakukan.

Sedangkan untuk menguji validitas digunakan triangulasi dan *member checking*. Teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.¹⁵ Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara agar diperoleh justifikasi tema-tema secara koheren. Uji keabsahan data melalui dokumentasi dan referensi selama penelitian berlangsung. Data-data yang ada perlu dibuktikan kebenarannya, maka dokumentasi berupa foto, rekaman wawancara, histori email (jika ada) merupakan bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan. *Member checking* digunakan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 270-277.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 273.

dengan cara membawa kembali laporan ke hadapan partisipan untuk mengecek keakuratannya.

Setelah pengumpulan data dilakukan, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis dari hasil wawancara dan observasi serta dokumen pendukung. Analisis data yang digunakan adalah analisis informasi partisipan, dan peneliti menggunakan langkah analisis kualitatif.¹⁶ Pada langkah awal peneliti mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis yaitu *scan* materi, wawancara, mengetik data lapangan kemudian disusun menurut jenis sumber informasi; kemudian data dibaca secara keseluruhan untuk membangun informasi dan memahami gagasan umum; memulai *coding* semua data yaitu melalui pengambilan data kemudian dikelompok-kelompokkan; menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan orang, kategori atau tema; mendeskripsikan data untuk disajikan dalam laporan kualitatif; dan terakhir yaitu interpretasi data atau memaknai data dengan berdasar pada teori.

Pembahasan

Kabupaten Paser merupakan wilayah Propinsi Kalimantan Timur yang terletak paling selatan. Kabupaten Paser terletak pada ketinggian yang berkisar antara 0-500 m di atas permukaan laut. Di sebelah utara, Kabupaten Paser berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Barat, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Mamuju (Sulawesi Barat) dan Selat Makasar, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kota Baru, Propinsi Kalimantan Selatan, serta di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tabalong, Propinsi Kalimantan Selatan.

Hasil telaah terhadap perkembangan nilai tambah bruto setiap sektor di Kabupaten Paser, memperlihatkan bahwa sejak tahun 2014 tidak ada perubahan urutan sektor dalam struktur perekonomian Kabupaten Paser hingga tahun 2017. Struktur perekonomian Kabupaten Paser masih didominasi Lapangan Usaha berbasis sumber daya alam. Dalam struktur ekonomi Kabupaten Paser tahun 2014, peranan tertinggi masih dipegang oleh sektor Pertambangan dan Penggalan walaupun peranannya sedikit menurun dari 75,79 persen tahun 2014 menjadi

¹⁶ John W. Creswell, *op.cit.*, hlm. 264-273.

73,63 persen tahun 2015 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2 berikut. Kondisi ini dipengaruhi oleh menurunnya peranan pertambangan migas dan tambang batubara.

Berdasar data tabel diatas PT Kideco Jaya Agung merupakan penyumbang PDRB terbesar untuk Kabupaten Paser yakni sebesar 90%.¹⁷ Oleh karena itu Perusahaan Kideco

memiliki peran sangat penting dalam menopang perekonomian Kabupaten Paser.

PT. Kideco Jaya Agung terletak di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, Indonesia berdiri tahun 1982 dengan dasar perizinan PKP2B dengan kontrak kerjasama No. J2/Ji.DU/40/82 tertanggal 14 September 1982.

Tabel 2. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Paser (persen) Tahun 2014-2017

Lapangan Usaha	2014	2015	2016*	2017**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,51	11,29	12,64	11,20
Pertambangan dan Penggalian	75,79	73,63	71,02	73,26
Industri Pengolahan	3,99	4,28	4,77	4,92
Pengadaan listrik dan gas	0,01	0,02	0,02	0,02
Pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan Daur ulang	0,02	0,02	0,02	0,02
Konstruksi	2,25	2,40	2,36	2,20
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil, dan Sepeda motor	2,98	3,34	3,75	3,48
Transportasi dan Pergudangan	0,41	0,46	0,48	0,44
Penyediaan Akomodasi dan Makan minum	0,24	0,27	0,30	0,27
Informasi dan komunikasi	0,55	0,61	0,67	0,61
Jasa keuangan dan asuransi	0,35	0,38	0,41	0,36
Real estate	0,29	0,32	0,34	0,30
Jasa perusahaan	0,06	0,06	0,06	0,05
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	1,07	1,23	1,26	1,06
Jasa pendidikan	0,99	1,13	1,25	1,18
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,33	0,38	0,44	0,41
Jasa lainnya	0,16	0,19	0,23	0,22
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser (Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya), 2018

¹⁷ Laporan Tahunan PPM Kideco Pengembangan Ekonomi dan Pendidikan Berkelanjutan, 2016, hlm. 18.

Kideco dalam operasionalnya melakukan penambangan batubara terbuka (*open pit mining*) di atas lahan konsesi seluas 50.921 hektar. Kideco memegang hak pertambangan batubara sampai tahun 2023 di bawah PKP2B generasi pertama.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Kideco beroperasi di wilayah Kabupaten Paser, Propinsi Kalimantan Timur, tepatnya berada di Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang. Lokasi Kideco berada lebih dari 1.300 km jauhnya dari Timur Laut Propinsi DKI Jakarta dan sekitar 130 km dari kota Balikpapan ke arah selatan (Kalimantan Selatan). Jenis transportasi yang dapat digunakan untuk mencapai area ini adalah dengan menggunakan *speedboat* ± 20 menit untuk menyeberangi teluk Balikpapan dan dilanjutkan dengan menggunakan kendaraan roda 2 atau roda 4 dengan waktu tempuh ± 3 jam.

Diawali dari tiga juta ton produksi komersial batubara pada tahun 1993, volume produksi telah mencapai lebih dari 300 juta ton pada Mei 2013 melalui ekspansi infrastruktur peningkatan sistem penambangan yang berkelanjutan. Tambang batubara ini

sekarang menghasilkan 40 juta ton batubara setiap tahunnya. PT Kideco telah membangun kepercayaan diantara para pelanggan dengan secara stabil memasok ke lebih dari 60 pelanggan di 16 negara termasuk Cina, Jepang, dan Hongkong.

Menurut Laporan Kegiatan Eksplorasi Bulan Agustus 2018, PT Kideco memiliki 4 Wilayah Usaha Penambangan (WUP) dengan total luasan awal setelah dilakukan Tata Batas pada tahun 2011 dan berdasarkan surat dari Direktur Jendral Mineral dan Batubara No. 175/30/DJB/2015 tertanggal 29 Januari 2015 perihal Perubahan Lampiran Keputusan No. 959.K/DJB/2014 tertanggal 17 November 2014, adalah seluas 50.921 Ha. Pada tahun 2017, luasan wilayah Kideco dirubah kembali berdasarkan surat dari Direktur Jendral Mineral dan Batubara No. 2444/30/DJB/2017 tertanggal 10 November 2017 perihal Revisi Persetujuan Rencana Kegiatan Pada Seluruh Wilayah PKP2B, dimana total luasan wilayah PKP2B Kideco menjadi 47.500 Ha, yang terbagi menjadi 4 WUP, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Wilayah Usaha Penambangan (WUP) Tahun 2018

Wilayah Usaha Penambangan (WUP)	Luas (Ha)	Keterangan – Tahapan Kegiatan
WUP Roto Samurangau	27.460,00 Ha	Eksplorasi & Eksploitasi
WUP Susubang Uko	6.903,00 Ha	Eksplorasi & Eksploitasi
WUP Samu Bui	6.583,00 Ha	Perencanaan Eksploitasi
WUP Pinang Jatus	6.554,00 Ha	Perencanaan Eksploitasi
TOTAL	47.500,00 Ha	

Sumber: Laporan Kegiatan Eksploitasi Bulan Agustus 2018

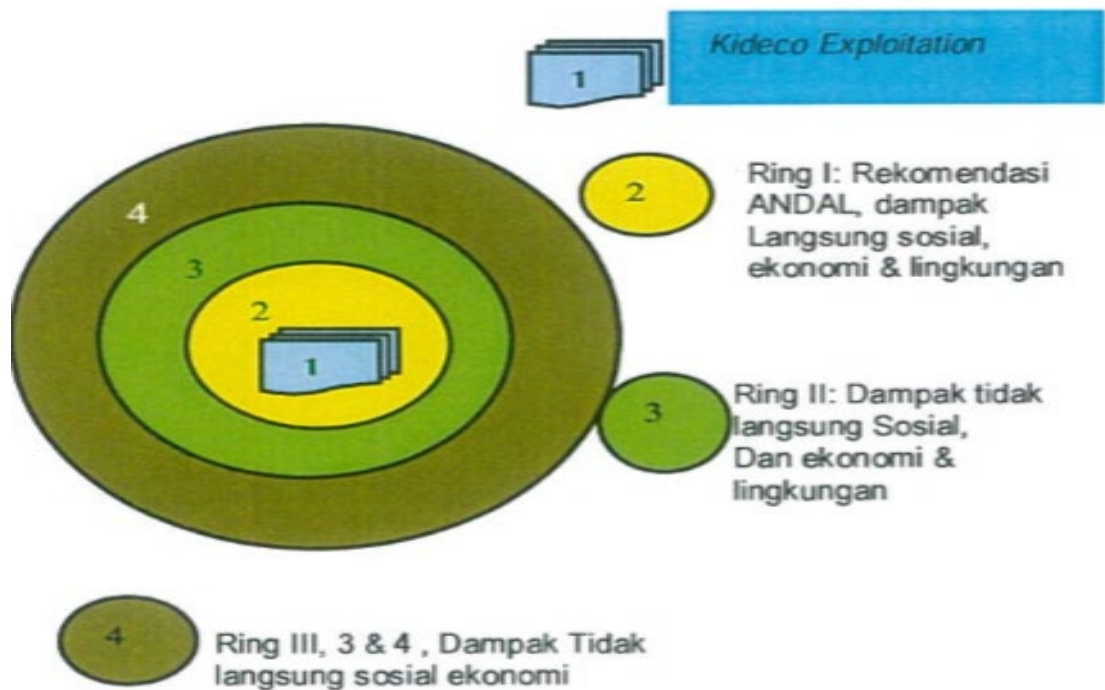
Dalam melihat sejauh mana dampak dari keberadaan tambang PT Kideco terhadap masyarakat yang berada di sekitarnya dan besarnya peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat sehubungan dengan program pemberdayaan yang dilakukan, maka diperlukan adanya kegiatan *Review, Social Mapping, & Need Assesment*. *Review, Social Mapping, & Need Assesment* bertujuan untuk menilai pelaksanaan *Community Development* dalam kurun waktu tiga tahun terakhir serta menggali, menemukenali, memetakan (kembali) komunitas sasaran, kebutuhan dan harapan masyarakat khususnya wilayah ring 1, 2, 3, dan 4 untuk jangka pendek, menengah, dan panjang agar sesuai strategi pelaksanaan program sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

Social mapping menitikberatkan pada kegiatan: peta sosial (peta dampak, kantong kemiskinan, sumber daya lingkungan, kalender pendapatan masyarakat, kelembagaan, potensi

perempuan dalam peningkatan ekonomi rumah tangga); peta perubahan sejarah desa/peta profil, studi persepsi, peta komunitas sasaran dan potensi konflik; dan peta kebutuhan komunitas di lokasi sasaran.

Guna memenuhi kebutuhan masyarakat maka perusahaan mengaplikasikan dalam bentuk kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan, yang bidang-bidangnya dibagi sebagai berikut:

1. CSR bidang Ekonomi meliputi program ekonomi keberlanjutan diantaranya termasuk sistem pertanian terpadu yaitu untuk membudidayakan tanaman industri dan kebun sawit, serta peternakan, seperti sapi dan kambing; usaha industri rumah tangga yaitu usaha dalam menghasilkan produk-produk olahan rumah tangga seperti keripik pisang dan kerupuk ketan melalui bantuan modal,



Gambar 3. Sketsa Ruang Lingkup Wilayah

Sumber: Final Report Review, Social Mapping, & Need Assesment 2011-2015

peralatan, pelatihan pengelolaan usaha, pembukuan, manajemen usaha, alih teknologi tepat guna, serta pengemasan dan pemasaran; lembaga keuangan mikro yaitu untuk membantu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam akses kredit modal kerja; serta bantuan untuk industri pertanian dan perikanan berupa pembibitan.

2. CSR bidang Pendidikan meliputi program pendidikan diantaranya Yayasan Bina Bersama Kideco (YBBK) yang didalamnya meliputi program pelatihan komputer, taman pendidikan Al Quran, dan pelatihan Bahasa Inggris;

Program Sekolah Adiwiyata; perpustakaan keliling yang tersebar di 42 desa, 6 kecamatan dengan kapasitas peminjaman buku sebesar 41.241 buku; bank sampah yaitu sebagai solusi pengelolaan sampah di SDN 013 Batu Sopang; bantuan siswa berprestasi untuk tingkat TK/PAUD sampai dengan SMA/MA; beasiswa berprestasi untuk sarjana dan pascasarjana; serta kantin sehat yang bekerjasama dengan sekolah tingkat dasar dan menengah dalam program adiwiyata.

3. CSR bidang Kesehatan meliputi program seminar bahaya narkoba & HIV/AIDS; fasilitas air

bersih dengan penerima manfaat sebanyak 3.567 jiwa di dua desa; pembangunan rumah layak huni dengan indikator kesejahteraan meliputi: atap, dinding, lantai, listrik, luas bangunan dan kamar mandi; serta pembangunan posyandu untuk ibu dan anak.

1. CSR bidang Infrastruktur meliputi program pembangunan rumah ibadah; pembangunan kantor desa; dan pembangunan gedung serbaguna.

2. CSR bidang Sosial Budaya meliputi program semarak pekan Ramadhan; paket bantuan prasejahtera yaitu untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat; safari dakwah; bantuan hewan kurban; kegiatan MTQ & PHBI; bingkisan sembako idul fitri.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat digambarkan dengan menggunakan Teori Kesejahteraan dengan mengambil indikator konsumsi listrik, air bersih, pendidikan, infrastruktur, pemukiman berkelanjutan dan kemitraan

pembangunan yang berkelanjutan, serta didukung dari teori pemberdayaan yang meliputi kesadaran, pengkapasitasan, dan penerapan pemberdayaan.

Adapun aspek yang dikembangkan berdasar komponen yang berasal dari teori antara lain kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya PT Kideco Jaya Agung dan pengembangan kapasitas dalam pemberdayaan. Rangkuman temuan hasil penelitian Kesejahteraan Masyarakat Lokal di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur ditunjukkan pada Tabel 4.

Berdasarkan tabel diatas maka kesejahteraan masyarakat lokal dapat diukur melalui kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya PT Kideco Jaya Agung serta pengembangan kapasitas masyarakat. Kondisi kesejahteraan masyarakat dianalisis menggunakan teori kesejahteraan yang dipaparkan oleh Badrudin tahun 2017¹⁸ yang diambil dari *United Nations Research Institute for Social Development* dengan indikator listrik; dan teori kesejahteraan yang dipaparkan oleh *World Bank* tahun 2000 yang lebih dikenal dengan rumusan

¹⁸ Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), hlm. 150-158.

Sustainable Development Goals (SDGs) dengan indikator berupa pendidikan, air bersih, infrastruktur, pemukiman berkelanjutan, dan kemitraan pembangunan yang berkelanjutan.

PT Kideco Jaya Agung telah melaksanakan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan setiap tahunnya guna mengurangi dampak dari kegiatan penambangan yang dilaksanakan. Sebelum adanya PT Kideco Jaya Agung mayoritas masyarakat hidup di pinggiran sungai dengan sifat nomaden untuk mencukupi kebutuhan hidup melalui kegiatan bercocok tanam dengan membuka ladang. Setelah PT Kideco Jaya Agung mendirikan kegiatan penambangan batubara maka secara berangsur-angsur masyarakat yang hidup di pinggiran sungai tersebut direlokasi ke

tempat yang lebih baik dengan fasilitas layak huni dan kemudahan akses melalui infrastruktur jalan yang lebih baik.

Instalasi listrik juga dibenahi secara perlahan dengan penerima manfaat yang tercatat hingga saat ini sebanyak 380 kepala keluarga berada di desa paling Barat Kecamatan Batu Sopang. Kemudian di tahun 2016 penambahan kapasitas instalasi listrik untuk 500 kepala keluarga yang tersebar di Kabupaten Paser. Sedangkan untuk air bersih, perusahaan juga membantu masyarakat melalui cara pemurnian air (*reverse osmosis*) karena daerah kawasan tambang memiliki kadar PH air yang berbeda. Selain itu perusahaan juga memberikan bantuan berupa air bersih secara langsung menggunakan *water tank* ketika musim kemarau.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Temuan Kesejahteraan Masyarakat

No.	Aspek	Rangkuman Hasil Temuan
1.	Kondisi Masyarakat Sebelum dan Setelah Adanya PT Kideco Jaya Agung	Kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya PT Kideco Jaya Agung mengalami peningkatan. Namun perbaikan pada strategi komunikasi dan keterlibatan masyarakat diperlukan agar kesejahteraan dapat meningkat dan terealisasi secara tepat.
2.	Pengembangan Masyarakat	Kapasitas Pengembangan kapasitas masyarakat telah dilaksanakan dengan baik oleh PT Kideco Jaya Agung melalui program CSR. Pengembangan kapasitas berupa pelatihan, peluang usaha, dan pendampingan untuk sektor ekonomi. Sedangkan pendidikan dan pertanian juga diberikan kesempatan yang luas demi peningkatan taraf hidup masyarakat dan sebagai usaha yang berkelanjutan.

Sumber: Data Diolah dari Hasil Wawancara, 2018

Kegiatan lain yang dilaksanakan oleh PT Kideco yaitu bantuan untuk sarana dan prasarana pendidikan mulai tingkat TK/PAUD hingga SMA/MA. Pelatihan diberikan kepada para pendidik agar lebih terampil dan maju dalam dunia pendidikan. Selain itu diberikan pula bantuan berupa beasiswa bagi S1 maupun S2 yang memenuhi standar perusahaan. Selain itu guna menunjang minat membaca, PT Kideco juga menyediakan 3 armada perpustakaan keliling untuk mengunjungi 41 desa, 73 sekolah dengan banyaknya buku yang dibaca 6.855 buku umum dan 473 buku pelajaran di tahun 2016. Paket siswa berprestasi juga diberikan agar siswa-siswi semakin rajin untuk belajar yaitu sebanyak 1.743 paket dengan rincian 252 paket untuk siswa TK/PAUD di 25 sekolah; 1.003 paket untuk siswa SD/MI di 47 sekolah; 330 paket untuk siswa SMP/MTS di 14 sekolah; dan 158 paket untuk siswa SMA/MA di 9 sekolah.

Sedangkan infrastruktur, kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan berperan dalam membantu pembuatan/pengaspalan jalan guna memudahkan aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bidang infrastruktur terbagi dalam pembangunan rumah ibadah, kantor

desa, dan gedung serba guna. Pembangunan rumah ibadah juga dilaksanakan yang tersebar di Kecamatan Batu Sopang, Kecamatan Muara Samu, Kecamatan Muara Komam, Kecamatan Kuaro, Kecamatan Tanah Grogot, Kecamatan Long Ikis dan Kecamatan Pasir Belengkong.

Pembangunan kantor desa tercatat sebanyak 100 penerima manfaat di Kecamatan Kuaro dan 50 penerima manfaat di Kecamatan Pasir Belengkong di tahun 2016. Sedangkan untuk gedung serbaguna pembangunan dan renovasi dilaksanakan di Kecamatan Long Ikis. Pembangunan hunian layak huni di tahun 2016 sebanyak 6 unit dengan total penerima manfaat hingga saat ini sebanyak 18 orang.

Upaya yang dapat dilakukan ke depannya agar kondisi masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan adalah melalui metode yang sama yang telah diterapkan oleh PT Kideco yaitu *social mapping* agar diketahui kebutuhan masyarakat dengan tetap disesuaikan dengan kemampuan anggaran perusahaan. Selain itu diperlukan strategi komunikasi yang efektif dalam mempromosikan program CSR perusahaan. Sementara pemerintah daerah melalui dinas pendidikan juga

dapat lebih proaktif dengan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tambang karena untuk peningkatan pendidikan di Kabupaten Paser. Selain itu desa-desa melalui perangkat yang ada juga dapat membantu untuk meningkatkan minat dan kesadaran warganya setelah diberikannya bantuan CSR oleh PT Kideco, sehingga setelah adanya pelatihan, masyarakat dapat terlibat secara optimal untuk melanjutkan secara mandiri.

Sedangkan untuk kemitraan pembangunan yang berkelanjutan dianalisis menggunakan teori pemberdayaan yang dipaparkan oleh Wrihatnolo, 2007¹⁹ yang difokuskan pada pengembangan kapasitas, karena untuk tahapan penyadaran masyarakat sudah secara sadar memiliki rasa dan hak untuk ikut menikmati kekayaan sumber daya alam dan tahapan terakhir yaitu penerapan pemberdayaan akan terasa lebih mudah apabila pengembangan kapasitas masyarakat sudah benar-benar dipahami oleh masyarakat.

Pembangunan kapasitas merupakan proses yang berkelanjutan dengan meningkatkan kondisi keahlian

masyarakat lokal sehingga membutuhkan kemitraan antara perusahaan dan masyarakat. Meskipun perusahaan telah memiliki program untuk pelatihan dan pendidikan, namun masyarakat masih kesulitan untuk memperoleh mata pencaharian, hal ini biasanya terbentur dengan standar pendidikan yang ditetapkan perusahaan. Pembangunan kapasitas merupakan warisan berkelanjutan yang diwariskan oleh perusahaan untuk meningkatkan standar ekonomi dan sosial.

Upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan kapasitas masyarakat adalah Pendekatan *top-down*. Pendekatan ini merupakan pendekatan dari perusahaan ke masyarakat. Intensitas seperti seminar, pelatihan, *workshop* maupun simulasi dapat ditingkatkan dengan skala yang lebih sering atau kontinyu berkala. Selain itu pendekatan lain untuk program tanggungjawab sosial perusahaan adalah *bottom-up* yakni pembangunan kapasitas berkelanjutan untuk membantu membangun citra diri masyarakat pertambangan dalam meningkatkan kondisi kehidupannya. Pengembangan

¹⁹ Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk*

Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: PT Gramedia, 2007), hlm. 80.

kapasitas masyarakat dapat dilakukan dengan cara kerjasama dengan berbagai kontraktor dan sub-subkontraktor untuk bersama-sama meningkatkan potensi keahlian yang berbasis kearifan lokal sehingga perusahaan dapat secara tepat dalam mendukung kesejahteraan masyarakat lokal.

Peran PT Kideco Jaya Agung

Peran PT Kideco Jaya Agung dapat digambarkan dengan teori peran berupa aspek dinamis dari kedudukan dan teori manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dua komponen tersebut kemudian dikembangkan menjadi aspek dalam penelitian yaitu manajemen CSR dan pengembangan mata pencaharian.

Aspek yang diukur untuk manajemen CSR adalah proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan dalam program tanggungjawab sosial perusahaan dalam berbagai bidang, meliputi: ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan sosial budaya.

Sedangkan aspek yang dinilai dari pengembangan mata pencaharian adalah adanya modal sumber daya manusia, modal sumber daya alam, dan modal pendanaan. Modal tersebut merupakan bentuk aset mata pencaharian yang dapat dimiliki oleh rumah tangga untuk mencari nafkah. Rangkuman temuan hasil penelitian Peran PT Kideco Jaya Agung di Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur ditunjukkan pada Tabel 5.

Berdasarkan tabel diatas maka Peran PT. Kideco Jaya Agung diukur melalui manajemen tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) dan pengembangan mata pencaharian. Manajemen tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) dianalisis menggunakan teori manajemen yang dipaparkan oleh George R. Terry dalam buku *Principles of Management* dalam Sukarna tahun 2011²⁰ dengan menggunakan indikator *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan) yang disingkat dengan POAC. Sedangkan pengembangan mata pencaharian menggunakan teori peran

²⁰ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 11.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Temuan Peran PT Kideco Jaya Agung

No.	Aspek	Rangkuman Hasil Temuan
1.	Manajemen Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR)	Manajemen dalam mengelola CSR sudah berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya terdapat peran serta masyarakat lokal yang dijadikan mitra perusahaan. Namun sosialisasi secara berkala dan kontinyu diperlukan untuk membangkitkan minat dan kesadaran masyarakat serta diperlukan peningkatan komunikasi yang efektif agar kegiatan CSR berjalan lebih baik.
2.	Pengembangan Mata Pencaharian	Pengembangan mata pencaharian melalui program tanggungjawab sosial perusahaan sudah dilaksanakan oleh PT Kideco Jaya Agung. Namun masih mengalami kendala dari modal sumber daya manusia yaitu kemampuan dalam bekerja dan keahlian dalam menerima arahan pembimbing dari CSR. Sedangkan modal sumber daya alam dan modal pendanaan sudah tersedia.

Sumber: Data Diolah dari Hasil Wawancara, 2018

yang dipaparkan oleh Soerjono Soekanto, 2012²¹ dengan indikator aspek dinamis dari adanya kedudukan pada penilaian struktur sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam manajemen CSR, perusahaan telah melaksanakan tahapan-tahapan dalam manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan diawali dari konsep awal perusahaan dalam memulai kegiatan penambangan yaitu dengan kegiatan CSR yang memang dibutuhkan untuk mengurangi dampak kegiatan penambangan serta sebagai upaya untuk

reklamasi lahan. Perencanaan yang dilakukan dengan melihat kondisi aktual kebutuhan masyarakat agar usaha yang dilakukan dapat berkelanjutan. Usaha yang berkelanjutan adalah dalam bidang pertanian yang meliputi pertanian, peternakan, dan perkebunan.

Pertanian pun tidak berdiri sendiri namun digabungkan dengan wisata agar tidak terjadi kebosanan. Usaha tersebut tidak berjalan satu arah namun masyarakat diberikan keleluasan untuk berkembang (kreatif) agar usaha yang dijalankan semakin bervariasi. Seperti budidaya jamur yang akhirnya dapat menghasilkan omzet ratusan juta rupiah.

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 243.

Selain itu perusahaan juga mengembangkan bidang kewirausahaan yang diwadahi dalam unit-unit kewirausahaan seperti pembuatan oleh-oleh khas Paser serta industri rumah tangga seperti amplang ikan, keripik pisang borju, rimpis pisang, pisang madu, keripik singkong, keripik tempe, keripik bayam, keripik ketan, keripik usus ayam gurih, serta berbagai tas dan hiasan (pembuatan anyaman) dari bahan purun yang bercirikan kearifan lokal sebagai upaya pengembangan keahlian masyarakat.

Pada tahap pengorganisasian perusahaan juga telah memberikan wadah berupa kelompok-kelompok tani yakni kelompok tani Harapan Mandiri dan kelompok tani Rindang Jaya maupun kelompok sadar wisata dimana masyarakat lokal diberikan kebebasan untuk bergabung dan belajar. Ilmu pengetahuan merupakan keahlian teknis yang utama untuk mengembangkan suatu usaha. Masyarakat lokal bukan masyarakat yang bodoh atau miskin, namun kemajuannya terhalang oleh infrastruktur dan kesulitan untuk menjangkau area agar mudah dalam pembangunan.

Kendala terjadi ketika pada tahap pelaksanaan yaitu tidak semua

masyarakat memiliki kesadaran untuk melanjutkan karena rendahnya minat masyarakat untuk berusaha. Selain itu kendala pada pemasaran karena untuk menuju area ini membutuhkan jarak yang panjang serta infrastruktur yang belum terdukung sehingga yang dilakukan saat ini adalah pemasaran secara online. Pada tahap akhir yakni pengawasan kegiatan CSR sudah pasti dilaksanakan karena CSR juga merupakan bagian penting dari adanya kegiatan penambangan batubara. Dalam tahap pengawasan perusahaan melakukan pendampingan dan pembinaan pada masyarakat. Selain itu pemerintah daerah juga dibutuhkan peranannya dalam menunjang program yang sudah dijalankan oleh perusahaan. Pemerintah tidak serta merta lepas tangan mengingat terdapat keberadaan perusahaan yang melakukan CSR.

Upaya yang dapat dilakukan ke depannya agar manajemen CSR terus berjalan harmonis adalah adanya kesamaan ide bahwa perusahaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kegiatan CSR sebagai efek kegiatan penambangan; dan masyarakat juga harus ikut berperan serta dalam kegiatan CSR dengan tidak selalu menggantungkan pada perusahaan. Sosialisasi secara berkala

dan kontinyu diperlukan untuk membangkitkan minat dan kesadaran masyarakat serta diperlukan peningkatan komunikasi yang efektif agar kegiatan CSR berjalan lebih baik.

Sedangkan untuk pengembangan mata pencaharian dianalisis dengan teori peran yang menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari adanya kedudukan. Penting bagi PT Kideco Jaya Agung untuk memainkan bagian penting dalam kondisi di area pertambangan dan merespon setiap kemungkinan yang muncul dari kegiatan operasional tambang yang dijalankan. PT Kideco yang merupakan tambang terbesar di Kabupaten Paser memiliki peran yang sangat penting. Selain untuk menyumbang pada PDRB daerah namun juga pada penyerapan tenaga kerja. Melalui pengembangan mata pencaharian maka PT Kideco berperan untuk mengembangkan keterampilan masyarakat lokal yang tidak terlatih menjadi terlatih sehingga dapat menjadi peluang mata pencaharian baru, utamanya bagi masyarakat yang tinggal dekat dengan area tambang batubara. Hal ini merupakan kesempatan baik bagi perusahaan Kideco agar masyarakat dapat bekerja dan menyediakan peluang

mata pencaharian baru melalui kegiatan CSR.

Upaya yang dapat disarankan untuk pengembangan mata pencaharian ke depannya adalah mempelajari penilaian kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat lokal, penilaian hubungan pasar; memberikan pelatihan kejuruan secara berkala misal bulanan; pelatihan tentang pengembangan kewirausahaan (misal. Pemasaran, pembukuan, perbankan); dan pelatihan pada aktivitas mata pencaharian sekali dalam setahun.

Kesimpulan

Penelitian menyimpulkan bahwa Kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya PT Kideco Jaya Agung mengalami peningkatan. Namun diperlukan perbaikan pada strategi komunikasi dan keterlibatan masyarakat melalui program tanggungjawab sosial perusahaan (CSR). Peran PT Kideco Jaya Agung dalam manajemen kegiatan CSR sudah berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya terdapat peran serta masyarakat lokal yang dijadikan mitra perusahaan. Namun masih diperlukan perbaikan pada kemampuan dalam bekerja dan keahlian dalam menerima arahan masyarakat agar program CSR

dapat menjadi peluang mata pencaharian.

Rekomendasi yang dapat ditawarkan yaitu untuk PT Kideco Jaya Agung dengan sosialisasi secara berkala dan kontinyu untuk membangkitkan minat dan kesadaran masyarakat terkait kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR); peningkatan komunikasi yang efektif dengan pihak pemerintah daerah dan masyarakat lokal

Daftar Pustaka

Buku

Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badrudin, Rudy. 2017. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Universitas Pertahanan. 2017. Bogor: Penerbit Universitas Pertahanan Press.

Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Hendropriyono, A.M. 2013. *Filsafat Intelijen Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

agar kegiatan CSR berjalan lebih baik; dan pengembangan mata pencaharian melalui program tanggungjawab sosial perusahaan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri.

Kemudian dapat didukung dengan peran serta dari pemerintah daerah berupa upaya *social mapping* untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dalam upaya usaha berkelanjutan.

Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.

Artikel

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. "Analisis Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Nasional". Jakarta: BAPPENAS. 2007.

Badan Pusat Statistik. 2017. Kabupaten Paser dalam Angka Tahun 2017. Kabupaten Paser: BPS.

Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara. "Laporan Kinerja (LAKIN)". Jakarta: KESDM. 2015.

Laporan Tahunan PPM Kideco Pengembangan Ekonomi dan Pendidikan Berkelanjutan. 2016.

Website

Kim Sung-kook, “Tentang Kideco: Sambutan dari CEO Kideco”, dalam http://www.kideco.com/id/about/kideco_2.asp, diakses 19 April 2018.

